

**SURVEI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN JASMANI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA YANG TELAH MENDAPATKAN  
SERTIFIKASI DI KABUPATEN KETAPANG**

**ARTIKEL ILMIAH**

**SUPRIYANDI  
NIM: F38009049**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2013**

**SURVEI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN JASMANI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA YANG TELAH MENDAPATKAN  
SERTIFIKASI DI KABUPATEN KETAPANG**

**ARTIKEL ILMIAH**

**SUPRIYANDI  
NIM: F38009049**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Victor G Simanjuntak, M. Kes  
NIP. 195505251976031002

Edi Purnomo, M. Or  
NIP. 198301142008011004

Mengetahui,

Dekan FKIP

Sekretaris Jurusan Ilmu  
Keolahragaan

Dr. Aswandi  
NIP. 195805131986031002

Ahmad Atiq, M.Pd  
NIP. 198304032009121002

**SURVEI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN JASMANI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA YANG TELAH MENDAPATKAN  
SERTIFIKASI DI KABUPATEN KETAPANG**

**Supriyandi, Victor G Simanjuntak, Edi Purnomo**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP Untan

*Email : Supriyandi98@yahoo.com*

**Abstract:** The research problem of this research is how is the Pedagogical competence of physical education teacher who are certified in Ketapang district. Aim of this research is to know the Pedagogical competence of middle school physical education teacher who are already certified in Ketapang district. This research is using descriptive method. Subject/population and sample of the respondents are three certified middle school physical education teachers in Ketapang district. The observers are the headmaster/vice curriculum headmaster of each teacher. Data analysis used are qualitative descriptive. The results show that physical education teachers of SMPN 1, SMPN 2 and SMPN 4 were able to apply their pedagogical competence. In addition, there is one pedagogical competence which is not mastered well by the SMPN 2 and SMPN 4, namely. Namely the ability to use information and communication technology for the sake of the learning process.

**Keywords :** Pedagogical competence, Teacher's certification

**Abstrak:** Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama yang telah mendapatkan sertifikasi di Kabupaten Ketapang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama yang telah mendapatkan sertifikasi di Kabupaten Ketapang. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subyek/populasi dan sampel yang menjadi responden wawancara dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama yang telah disertifikasi di Kabupaten Ketapang yang berjumlah tiga orang sedangkan lembar observasi yang menjadi respondennya kepala sekolah/waka kurikulum. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani di SMPN 1, SMPN 2 dan SMPN 4 menunjukkan telah menerapkan dan menguasai kompetensi pedagogik sedangkan guru SMP N 2 dan SMP N 4 belum semua terkuasai yaitu dari 10 kompetensi pedagogik, satu yang kurang terkuasai yaitu kompetensi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Pedagogik, Sertifikasi Guru*

Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14/ 2005 dan peraturan pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial (Martinis Yamin dan Maisah, 2010). Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (Martinis Yamin dan Maisah, 2010). Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran (Janawi, 2011). Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi struktur dan metodologi keilmuan (Martinis Yamin dan Maisah, 2010). Sedangkan kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Martinis Yamin dan Maisah, 2010). Dari beberapa pengertian kompetensi di atas paling utama yang harus dikuasai atau dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti didapat data sebagai berikut : di Kabupaten Ketapang menurut data dinas pendidikan tahun 2012 bahwa terdapat 19 orang guru pendidikan jasmani yang telah sertifikasi. Berdasarkan data tersebut jumlah guru SD yang sudah disertifikasi di Kabupaten Ketapang yaitu berjumlah 16 orang, sedangkan jumlah guru SMP yang sudah disertifikasi yaitu berjumlah 3 orang. Adapun jenjang sertifikasi guru untuk tingkat SMP yaitu: Untuk guru pendidikan jasmani di SMP N 1 Ketapang telah disertifikasi dari tahun 2008, guru pendidikan jasmani di SMP N 2 Ketapang telah Sertifikasi dari tahun 2011, sedangkan guru pendidikan jasmani di SMP N 4 Ketapang telah di sertifikasi tahun 2009.

Kenyataannya banyak guru pendidikan jasmani setingkat SD dan SMP yang sudah disertifikasi di kabupaten Ketapang yang belum memahami bagaimana karakter masing-masing peserta didik, guru belum menguasai materi pembelajaran sepenuhnya, sedangkan dalam kompetensi pedagogik guru seharusnya mampu mengembangkan kurikulum atau rencana pembelajaran.

Bahwa pada dasarnya memahami karakter peserta didik seperti aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual serta harus dapat mengembangkan kurikulum pembelajaran adalah salah satu kewajiban guru pendidikan jasmani agar dalam proses belajar mengajar sangat mudah. Selain itu banyak faktor yang dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar apabila guru tersebut menerapkan konsep pembelajaran berdasarkan kompetensi pedagogik. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul “survei kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani

sekolah menengah pertama yang telah mendapatkan sertifikasi dikabupaten ketapang”.

Menurut Cholik Mutohir (dalam Samsudin, 2011) bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Samsudin, 2011). Husdarta (2011) mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmanin adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekali gus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral.

Secara etimologis menurut Marselus R. Payong (2011), kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedos* = anak dan *agoge* = mengantar atau membimbing). Oleh karena itu pedagogik dapat diartikan sebagai proses membimbing anak. Dimana dalam kenyataannya tugas membimbing ini dilaksanakan oleh seorang pendidik, baik itu guru, orang tua, bahkan abang dan kakak sendiri dapat dikatakan seorang pendidik. Menurut Martinis Yamin dan Maisah (2010) pengertian kompetensi pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Muslich Masnur (2009) sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang dapat diartikan suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu (Mahmud, 2011). Pendekatan yang peneliti pakai yaitu pendekatan kualitatif. Alasan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.

Dalam teknik wawancara yang menjadi subyek dalam penelitian ini respondennya yaitu guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama yang telah disertifikasi di Kabupaten Ketapang yang berjumlah tiga orang. Sedangkan untuk lembar observasi respondennya yaitu kepala sekolah/waka kurikulum disekolah tersebut.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmni sekolah menengah pertama yang telah disertifikasi. Maka dari itu yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertma yang telah disertifikasi yang berjumlah tiga orang.

Prosedur penelitian ini terdiri dari observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan komponen kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya dengan wawancara yang dilakukan melalui komunikasi langsung atau tanya jawab secara langsung dengan guru pendidikan jasmani sekolah menengah pertama yang telah sertifikasi di Kabupaten Ketapang untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi dan pedoman wawancara.

Adapun analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Secara sistematis penyajian data penelitian dimulai dari lembar observasi dan hasil wawancara. Dimana data tersebut disajikan dan disusun berdasarkan pelaksanaan berupa observasi pada responden yang mengarah pada pemahaman kompetensi pedagogik, serta hasil dari wawancara dengan ketiga sampel guru tersebut.

Adapun deskripsi data hasil observasi pemahaman kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani terdiri dari tiga sekolah yaitu SMPN 1, SMPN 2 dan SMPN 4 di Kabupaten Ketapang dapat dilihat pada tabel 1, 2 dan 3 sebagai berikut

**Tabel 1 Hasil Observasi di SMPN 1 Ketapang**

<b>NO.</b>	<b>Subindikator</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
<b>1.</b>	Pemahaman karakteristik peserta didik	√	
<b>2.</b>	Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran	√	
<b>3.</b>	Mengembangkan kurikulum/rancangan pembelajaran	√	

4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	√
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran	√
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	√
7.	Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	√
8.	Menyelenggarakan dan memanfaatkan evaluasi	√
9.	Melakukan tindakan reflektif	√
10.	Memanfaatkan TIK (Tujuan Instruksional Khusus) untuk Kepentingan Belajar	√

**Tabel 2 Hasil Observasi di SMPN 2 Ketapang**

NO.	Subindikator	Ya	Tidak
1.	Pemahaman karakteristik peserta didik	√	
2.	Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran	√	
3.	Mengembangkan kurikulum/rancangan pembelajaran	√	
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	√	
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran		√
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	√	
7.	Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	√	
8.	Menyelenggarakan dan memanfaatkan evaluasi	√	
9.	Melakukan tindakan reflektif	√	
10.	Memanfaatkan TIK (Tujuan Instruksional Khusus) untuk Kepentingan Belajar	√	

**Tabel 3 Hasil Observasi di SMPN 4 Ketapang**

NO.	Subindikator	Ya	Tidak
1.	Pemahaman karakteristik peserta didik	√	
2.	Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran	√	
3.	Mengembangkan kurikulum/rancangan pembelajaran	√	
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	√	
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan		√

	komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran	
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	✓
7.	Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	✓
8.	Menyelenggarakan dan memanfaatkan evaluasi	✓
9.	Melakukan tindakan reflektif	✓
10.	Memanfaatkan TIK (Tujuan Instruksional Khusus) untuk Kepentingan Belajar	✓

Dari hasil wawancara yang didapat dari panduan wawancara dilakukan setelah mengambil data menggunakan lembar observasi. didalam panduan terdapat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, panduan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penguasaan dan penerapan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani.

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diajukan pada guru pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMPN 1 Ketapang adapun jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut: harus menguasai karakteristik peserta didik karena guru merupakan contoh teladan kepada anak-anak didik secara psikologis, sosial, dan moral. penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik yaitu memerlukan pemahaman tentang dirinya sendiri (*Self Understanding*), dan juga pemahaman tentang orang lain (*Under Standing the Other*). Tanpa pemahaman yang meluas dan mendalam tentang diri sendiri dan orang lain maka guru tidak akan memahami karakteristik peserta didik, jadi harus dilakukannya penguasaan secara menyeluruh. Proses pembelajaran atau pengajaran terjalin suatu interaksi antara peserta didik dengan guru atau antara pendidik dengan peserta didik. Sebelum memasuki proses belajar mengajar saya selaku guru harus dituntut menguasai teori-teori dan prinsip pembelajaran. Sehingga dapat mempermudah saya dalam proses belajar mengajar. Dari teori-teori dan prinsip yang saya kuasai itulah yang menjadi pedoman dan memudahkan saya dalam mengaplikasikan pembelajaran. Adapaun teori-teori yang selama ini yang saya gunakan adalah teori behavioristik, teori belajar kognitif, dan teori belajar konstruktivisme yang pada akhirnya dari tori itu timbul proses pembelajaran “PAKEM” (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Untuk prinsip pembelajaran yang saya terapkan yaitu prinsip perhatian dan motivasi, prinsip keaktifan, prinsip keterlibatan langsung, prinsip pengulangan. Ya, penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pengajaran juga mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam



penyelenggaraan pembelajaran. Sudah, pembelajaran yang mendidik yaitu pembelajaran yang membuahkan, bukan saja dasar-dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sekaligus menumbuhkan karakter yang kuat serta penguasaan kecakapan hidup, sehingga tampil sebagai manusia yang penuh kasih terhadap sesama serta menjunjung tinggi etika di samping trenginas dalam bekerja. Dalam penyampaian materi yang diberikan menggunakan audio visual yaitu video, gambar, materi powerpoin dan gambar animasi yang biasa mudah di mengerti oleh anak didik, juga peserta didik di beri tugas mencari artikel di internet. Mengarahkan bagi yang berprestasi untuk mengikuti ekstrakurikuler juga club– club yang ada. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu : sepak bola, bola voli, karate, taekwondo, bulutangkis. Penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan anak didik harus efektif, komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Empatik cara penyampaian dengan kasih sayang yang tulus terhadap peserta didik memudahkan berjalannya pembelajaran akan membangun suasana yang saling mengenal dan penuh dengan keakraban. Kesantunan tindak tutur guru dalam pendidikan karakter memiliki nilai-nilai yang sangat penting untuk memahami bagaimana etika atau budi pekerti seorang guru berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Cara berkomunikasi Efektik, empatik dan santun dilaksanakan baik dalam proses belajar mengajar atau di lingkungan sekolah ini. Penyelenggaraan evaluasi dan penilaian dilaksanakan secara melekat dalam proses belajar mengajar. Untuk penilaian afeksi, penilaan koknisi pemberian tugas dan menjawab pertanyaan, sedangkan penilaan psikomotor melaksanakan gerakan dari tujuan dari pembelajaran. Mengulang hasil dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh peserta didik, member riswet (aplos) bagi peserta didik yang mampu melaksanakan kegiatan dengan predikat sangat baik, menyusun kembali apa saja yang diberikan untuk perbaikan kedepannya. Dalam pembuatan RPP sudah tercantum tujuan pembelajaran yang di sertai metode apa yang akan di ajarkan.

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diajukan pada guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SMPN 2 Ketapang adapun jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut: saya selaku guru harus menguasai karakteristik peserta didik untuk memudahkan proses belajar mengajar, maka dari itu saya sudah menguasai karakteristik siswa-siswi disekolah ini. Bahwa saya melihat perbedaan karakteristik itu melalui jenis kelamin, latar belakang keluarga, tingkah laku dan dari kondisi fisik. Memang sedikit sulit dalam proses belajar mengajar dari berbagai perbedaan karakter tersebut, tetapi saya selalu menggunakan

berbagai macam cara untuk menyampaikan materi agar dapat diserap oleh semua siswa. Sehingga proses belajar mengajar selalu berjalan dengan lancar. Sebelum memasuki proses belajar mengajar saya selaku guru harus dituntut menguasai teori-teori dan prinsip pembelajaran. Sehingga dapat mempermudah saya dalam proses belajar mengajar. Dari teori-teori dan prinsip yang saya kuasai itulah yang menjadi pedoman dan memudahkan saya dalam mengaplikasikan pembelajaran. Saya menggunakan prinsip pembelajaran olahraga pendidikan, bukan olahraga prestasi, jadi dalam pembelajaran yang terpenting siswa mau aktif dalam mengikuti pembelajaran bukan dilihat dari bisa atau tidaknya siswa dalam melakukan sesuatu. Saya mengembangkan kurikulum yang ada dengan melihat kondisi keadaan sekolah, karakteristik, yang dijadikan pedoman melalui pembuatan silabus dan RPP. Melalui silabus dan RPP tersebutlah yang saya jadikan panduan dalam proses belajar mengajar. Sudah, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik itu sudah menjadi tugas guru selaku pendidik. Maka guru harus memberikan pembelajaran yang mendidik, sehingga kedepannya siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mendidik itu yang saya terapkan yaitu kedisiplinan, percaya diri, saling menghargai, saling tolong menolong dan sebagainya. Belum, dalam proses belajar mengajar selama ini saya belum pernah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) karena keterbatasan fasilitas. Sudah, tetapi tidak sepenuhnya terfasilitasi karena keterbatasan kemampuan saya dan keterbatasan fasilitas yang ada disekolah ini. Terkadang saya memberikan pengarahan kepada siswa yang memiliki potensi yang lebih untuk berlatih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolahan dan di club-club yang ada. Kegiatan ekstrakurikulis disekolahan ini meliputi yaitu bola voli, karate, tenis meja, atletik, dan sepak bola. Saya selaku pendidik harus bisa berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik. Karena berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik. Bahwa guru disekolah adalah pengganti orang tua siswa, sehingga guru harus menjalin hubungan yang baik terhadap siswa dan sebaliknya juga. Maka harus bisa menjalin komunikasi yang baik terhadap peserta didiknya. Sehingga dengan menjalin komunikasi yang efektif, empatik, dan santun dapat memperlancar kegiatan proses belajar mengajar. Sudah, ketika materi pembelajaran sudah tersampaikan dengan baik kemudian sebelum mengakhiri pembelajaran saya selalu memberikan pertanyaan kepada siswa apakah materi yang disampaikan mampu diserap atau tidak. Dalam penilaian saya menggunakan dua macam penilaian yaitu penilaian klaiskal dan individu setiap dalam satu pokok bahasan. Sudah melaksanakan tindakan reflektif karena saya selalu melakukan penyusunan kembali rancangan pembelajaran setelah melaksanakan evaluasi untuk perbaikan kedepannya. Saya melakukan perbaikan dengan meminta saran kepada para guru-guru dan peserta didik, sehingga yang

mana yang baik saya pertahankan dan yang mana yang kurang saya lakukan tingkatkan. Sudah, ketika sebelum proses belajar mengajar saya selalu membuat konsep Tujuan Instruksional Khusus agar mempermudah dalam mengajar dan supaya sasaran pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan baik sesuai yang tercantum dalam RPP dan silabus. Dan dengan konsep TIK ini dibuat supaya pembelajaran mengarah kepada sasaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diajukan pada guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SMPN 2 Ketapang adapun jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut: sudah, Selaku pendidik harus memahami karakteristik peserta didik untuk selalu mengendalikan anak, baik itu dalam proses belajar mengajar dikelas maupun dilapangan. Selain itu juga dengan memahami karakteristik peserta didik dapat memudahkan dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode-metode tertentu. Tentunya sudah menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran. Karena sebelum mengajar saya selaku guru harus belajar dahulu untuk menguasai teori-teori dan prinsip pembelajaran. Sehingga kemudian dapat memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran. Sudah, saya pribadi mengembangkan kurikulum yang ada berdasarkan kemampuan peserta didik, keadaan sekolah dan disesuaikan juga dengan perkembangan zaman dengan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah. Sudah, Kita selaku pendidik secara tidak langsung harus menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik kepada peserta didik, dengan selalu menyelenggarakan proses belajar mengajar berdasarkan kode etik yang berpedoman pada kurikulum. Belum pernah, karena keterbatasan fasilitas yang ada. Sudah, Kita selaku guru harus mampu memfasilitasi peserta didik yang memiliki potensi, dengan secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar selalu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya masing-masing berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Selain dalam proses belajar mengajar saya memberikan kegiatan ekstrakurikuler juga kepada siswa yang memiliki potensi. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu bola voli, atletik, dan lainnya. Saya selaku pendidik dituntut harus berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik sebagai modal pendekatan dengan anak dan sebaliknya agar anak dapat dekat dengan kita sehingga mempermudah untuk menyampaikan pembelajaran. Dalam mengevaluasi sudah tentu menjadi kewajiban seorang guru, setiap selesai materi pembelajaran tetap melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya materi yang disampaikan. Tentunya saya selalu mengadakan tindakan reflektif setelah mengevaluasi sehingga bisa diketahui tercapai atau tidaknya materi yang disampaikan dan dapat dijadikan perbaikan kedepannya. Sebelum proses belajar mengajar harus membuat Tujuan Instruksional Khusus yang termasuk dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP.

## **Pembahasan**

Dalam kenyataannya seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Sebagai mana diketahui bahwasanya pedagogik ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan kompetensi pedagogik guru harus diasah dan dikembangkan hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan belajar yang berkaitan dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi yang diperoleh dari lembar observasi dapat dilihat bahwa dari ketiga sampel guru, satu orang sampel guru telah menguasai dan menerapkan seluruh subindikator lembar observasi, sedangkan kedua sampel guru lainnya hanya menguasai dan menerapkan sembilan dari sepuluh subindikator lembar observasi (memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran tidak terkuasai). Hal ini berarti ketiga sampel guru tersebut dapat dikatakan menguasai kompetensi pedagogik.

Sedangkan untuk hasil wawancara pada sampel guru SMPN 1 Ketapang menunjukkan bahwa guru tersebut telah menerapkan dan menguasai kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar sedangkan pada sampel guru SMP N 2 Ketapang dan SMP N 4 Ketapang terbatas pada 1 kompetensi pedagogik yang belum terkuasai.

Kompetensi pedagogik sudah semestinya harus dikuasai dan dimiliki oleh setiap guru karena kompetensi pedagogik merupakan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Maka dari itu kemampuan pedagogik harus dapat dikuasai oleh seorang guru. Sehingga kedepannya dapat memudahkan seorang guru dalam menerapkan proses belajar mengajar. Serta dapat memperlancar dalam membimbing peserta didik untuk membentuk peserta didik yang berkualitas.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam penelitian ini bahwa kendala yang terjadi dari 10 kompetensi pedagogik yang harus dikuasai, hanya satu yang menjadi masalah atau tidak terkuasai oleh guru yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini terjadi karena banyak keterbatasan yang dialami oleh guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di SMPN 2 dan SMPN 4 Ketapang diantaranya adalah fasilitas dalam pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang belum terpenuhi, dari 2 responden mengatakan dengan jelas keterbatasan fasilitas disekolah menyebabkan mereka tidak dapat mengoptimalkan kemampuan ini begitunya kendala yang dialami masalah usia dan masa aktif pegawai, dimana guru tersebut sudah mendekati masa pensiun, jadi berdampak motivasi dalam pengembangan masalah teknologi informasi dan komunikasi (TIK) .

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kompetensi pedagogik guru di SMPN Ketapang yang terdiri dari guru pendidikan jasmani di SMPN 1, SMPN 2 dan SMPN 4 yang telah disertifikasi menunjukkan bahwa guru tersebut telah menerapkan dan menguasai kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar sedangkan pada sampel guru SMP N 2 Ketapang dan SMP N 4 Ketapang terbatas pada 1 kompetensi pedagogik yang belum dikuasai, dari 10 kompetensi pedagogik hanya satu kompetensi yang kurang dikuasai yaitu pada kompetensi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran, hal ini disebabkan karena keterbatasan fasilitas. Berdasarkan uji sertifikasi guru tersebut telah dinyatakan kelayakannya dan dari hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik ini juga memiliki keterkaitan yang sejalan dan nilai positif.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian adapun saran yang dapat diajukan penulis yaitu pengembangan kompetensi pedagogik bagi setiap guru haruslah benar-benar dikuasai dengan baik dan perlu dikembangkan lagi untuk kemajuan dunia pendidikan, karena dengan kompetensi pedagogik yang baik tentu saja akan berdampak pada output hasil pendidikan tersebut, dengan kemampuan dan pengelolaan yang baik tentu saja hasil yang ingin dicapai juga akan semakin maksimal. Hal ini sangat dituntut dalam dunia pendidikan karena guru yang profesional akan turut menjamin mutu pendidikan yang berperan sebagai agen pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu kompetensi pedagogik harus dapat dikuasai oleh seorang guru. Sehingga kedepannya dapat memudahkan seorang guru dalam menerapkan proses belajar mengajar. Serta dapat memperlancar dalam membimbing peserta didik untuk membentuk peserta didik yang berkualitas.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Husdarta. (2011). **Manajemen Pendidikan Jasmani**. Bandung: Alfabeta.
- Janawi. (2011). **Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional**. Bandung: Alfabeta
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Muslich Masnur. (2007). **Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Payong R Marselus. (2011). **Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya**. Jakarta: PT Indeks.

Samsudin. (2011). **Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.**  
Pendidikan Olahraga. Program Pascasarjana. Universitas Jakarta.

Yamin Martinis dan Maisah. (2010). **Standarisasi Kinerja Guru.** Gaung  
Persada: Jakarta.